

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin bertambahnya usia manusia, era semakin maju dan berkembang khususnya dibidang ekonomi. Kehidupan manusia tidak akan terlepas dari ekonomi dunia. Tingkat ekonomi seseorang selalu dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan seseorang. Semakin baik ekonomi seseorang maka semakin sejahtera individu tersebut, begitu juga dengan sebaliknya. Perkembangan ekonomi yang semakin pesat di era globalisasi ini mengharuskan setiap individu agar mampu mengelola keuangannya dengan tepat dan cermat. Dengan pemahaman pengelolaan keuangan yang baik, individu dapat disiapkan dengan kondisi ketika dihadapkan dengan masalah yang berkaitan dengan keuangan. Aktivitas perencanaan keuangan diantaranya adalah seperti membuat penganggaran penerimaan dan pengeluaran, berinvestasi, menabung, melakukan kredit, berasuransi, dll. Untuk mengelola keuangan, setiap manusia harus memiliki pendapatan. Di era yang terkadang mengharuskan individu berperilaku konsumtif, sulit dipenuhi apabila hanya mengandalkan gaji atau tabungan saja. (Siregar dan Anggraeni 2022)

Dengan perkembangan teknologi yang sudah maju, manusia diberi kemudahan untuk mengenal dan memperoleh informasi bagaimana memperoleh informasi secara *online*. Tingginya kebutuhan bergerak dengan semakin majunya ekonomi dan teknologi mengharuskan individu untuk memperoleh pendapatan yang lebih dari pendapatan utamanya, hal ini berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan hidup manusia. Salah satu kegiatan yang mudah dilakukan dengan

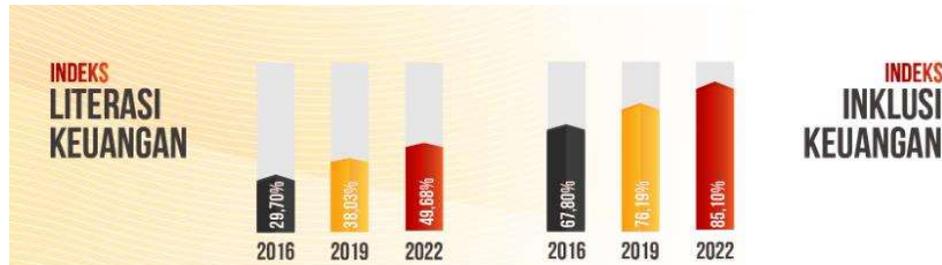
kondisi sekarang ini ialah dengan berinvestasi. Investasi merupakan perjanjian yang menggunakan dana atau sumberdaya diwaktu sekarang, guna memperoleh keuntungan di masa kedepannya. (Salerindra 2020)

Pada saat ini investasi bukan lagi hal yang asing bagi masyarakat seiring dengan berkembangnya teknologi sekarang menjadi faktor yang mendorong kegiatan investasi menjadi lebih mudah dan fleksibel. Meskipun telah didukung dengan kemudahan tersebut, investasi tidak akan berjalan dengan lancar tanpa dilatarbelakangi dengan perencanaan yang baik. Banyaknya masyarakat yang takut memulai investasi dikarenakan asumsi bahwa melakukan investasi sudah pasti akan mengalami kerugian. Fakta tersebut benar adanya, namun dengan perencanaan yang baik hal tersebut dapat diminimalisir kerugiannya bahkan tidak dapat dipungkiri apabila investasi dilakukan dengan tepat maka dapat memperoleh keuntungan di masa mendatangnya.

Faktor tingkat keuntungan, tingkat risiko serta faktor lain yang menjadikan investasi sebagai pilihan merupakan faktor ketika keputusan investasi tersebut dibuat. Selain faktor tersebut, terdapat faktor lain yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam keputusan investasi hal itu ialah dana yang dimiliki individu tersebut. Individu yang mampu mengelola keuangannya dengan baik pastinya memiliki pengalaman dan pemahaman yang baik pula, hal ini sejalan dengan keputusan investasi seperti apa yang akan dilakukan guna mencapai tujuan investasi di masa yang mendatang. Setiap individu harus mampu meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan agar mampu membuat perencanaan keuangan dengan cermat sehingga menjaga kestabilan keuangan dapat terjaga guna mencapai kesejahteraan. (Dalima Landang, Widnyana dan Sukadana 2021)

Menurut Alaaraj dan Bakri (2020), disebutkan bahwa literasi merupakan salah satu alat penting dalam melakukan keputusan dengan harapan memperoleh pengambilan yang memuaskan. Literasi keuangan atau *financial literacy* merupakan suatu pengetahuan serta keahlian seseorang dalam mengatur keuangannya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya (Muntahanah et al. 2021). Literasi keuangan merupakan gabungan antara pemahaman investor akan produk keuangan dan konsep akan kemampuan dan kepercayaan diri mereka untuk menghargai risiko dan peluang keuangan, untuk membuat pilihan berdasarkan informasi, untuk mengetahui kemana harus mencari bantuan, dan untuk mengambil tindakan efektif lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan individu (Alaaraj and Bakri 2020).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), berdasarkan Hasil SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan di Indonesia naik dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38,03% menjadi 49,68%. Begitu juga dengan indeks inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat dibandingkan dengan periode SNLIK sebelumnya pada tahun 2019 yaitu pada angka 76,19%. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022), inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga keuangan formal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan.



Gambar 1.1 Data Survei SNLIK Tahun 2016, 2019 dan 2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Grafik di atas menunjukkan persentase indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama 6 tahun terakhir yang terus meningkat melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). Tingkat literasi keuangan pada tahun 2019 yang meningkat sebesar 8,33% dari tahun 2016, lalu pada tahun 2022 meningkat lagi sebesar 11,65%. Sedangkan tingkat inklusi keuangan meningkat sebesar 8,39% pada tahun 2019 dibanding tahun 2016 dan meningkat lagi sebesar 8,91% pada tahun 2022. Merupakan suatu kemajuan untuk Indonesia dengan tingkat literasi yang kian meningkat, namun untuk angka 49,68% hal itu masih tergolong cukup saja. Angka 49,68% dapat diartikan dengan hanya 49 penduduk dari 100 penduduk yang mengerti akan pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik.

Kurang meratanya pengetahuan masyarakat akan tata cara mengelola keuangan, hal ini mengakibatkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan dalam berinvestasi yang mampu disalah gunakan oleh para entitas dengan menjanjikan *return* yang tidak wajar dengan angka yang besar. Biasanya disebut sebagai investasi bodong atau investasi *illegal*. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diliput oleh CNN Indonesia (2023), sepanjang tahun 2018 hingga tahun 2022 kerugian masyarakat akibat investasi *illegal* sudah tembus angka Rp126 triliun,

yang terdiri dari tahun 2018 sebesar Rp1,4 triliun, tahun 2019 sebesar Rp4 triliun, sebanyak Rp 5,9 triliun pada tahun 2020, Rp2,54 triliun pada 2021 dan Rp 112,2 triliun pada tahun 2022, dengan kemungkinan angka yang lebih besar dikarenakan adanya *silent victim*. Pemahaman masyarakat yang masih rendah didukung dengan *iming-iming* keuntungan yang tidak wajar dalam waktu singkat menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kasus ini biasanya menimpa berbagai kalangan masyarakat baik kalangan menengah ke atas, terpelajar dengan kalangan bawah yang miskin dan tidak terpelajar. (Fitri Arianti 2020)

Tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat pendapatan menjadikan sebagai salah satu faktor lainnya selain literasi keuangan yang mempengaruhi keputusan berinvestasi. Menurut Ulfy Safryani, Alfida Aziz, dan Nunuk Triwahyuningtyas (2020), pendapatan menjadi salah satu indikator yang menjadi tolak ukur kesejahteraan seseorang. Pendapatan merupakan jumlah besaran uang yang diperoleh setiap individu atas hasil usaha dan kinerjanya (Muntahanah et al. 2021).

Menurut Atmaningrum et al. (2021), tingkat pendapatan karyawan di usia produktif mempengaruhi minat individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk investasi. Menabung untuk pengeluaran yang tidak pasti di masa yang akan datang, setiap individu seorang pekerja pasti memiliki perbedaan dalam pencapaian tujuannya. Ada individu yang merencanakan masa mendatang secara detail, terarah dan matang namun tidak memiliki perencanaan sama sekali. Individu yang memahami, mengetahui serta menerapkan pengelolaan keuangan dengan bijak dalam mengontrol perilaku konsumtif, mereka akan mengetahui bagaimana mengelola keuangan mereka menjadi lebih sehat.

Studi sebelumnya telah mengungkapkan bahwa usia muda merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, sehingga penting bagi mereka untuk belajar menyesuaikan kebutuhan dan keinginan, serta memahami tentang investasi masa depan (Hastings dan Mitchell 2020). Namun sebagai seorang mahasiswa yang memiliki kewajiban untuk membayar biaya perkuliahan serta memenuhi kebutuhan hidup menjadikan hal tersebut sebagai salah satu faktor mengapa para mahasiswa menghindari investasi.



Gambar 1.2 Persentase Tingkat Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2022), pada tingkat perguruan tinggi memiliki tingkat literasi keuangan dan tingkat inklusi keuangan yang paling tinggi dibandingkan dengan populasi lainnya. Dengan tingkat literasi sebesar 62,42% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 96,51%, secara umum di Indonesia tingkat inklusi lebih tinggi dibandingkan literasi yang artinya banyak yang menggunakan produk keuangan daripada memahaminya. Dengan angka gap yang lumayan tinggi yakni sebesar 34,11%. Menunjukkan bahwa artinya lebih banyak persentase pemakaian produk keuangan daripada memahami produk tersebut, hal ini berpotensi tinggi menimbulkan kesalahpahaman antara Pelaku Usaha Jasa Keuangan dengan konsumen.

Berdasarkan laporan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah *Single Investor Identification* (SID) pada akhir Desember 2022 telah meningkat 24,67% menjadi 14,08 juta investor dari sebelumnya 11,29 juta investor per akhir desember 2021. Meningkat lebih dari 5,7 kali lipat dibandingkan tahun 2019. Berdasarkan laporan terakhir per 15 Mei 2023 yang disampaikan pada siaran pers di IDX mengatakan bahwa jumlah investor pasar modal telah mencapai 10.970.604 SID dengan jumlah investor saham sebanyak 4.711.784 SID.

Sementara itu, jika dinilai dari nilai asset per Januari 2023, investor laki-laki masih mendominasi pasar modal dengan proporsi mencapai 62,53% dengan menguasai asset senilai Rp1.148,22 triliun. Sementara proporsi investor perempuan tercatat sebanyak 37,47% dengan nilai total asset Rp280,43 triliun. Apabila dinilai dari usianya, dominasi investor muda dengan usia kurang dari 30 tahun terus meningkat dengan proporsi mencapai 58,55%, diikuti investor 31-40 tahun dengan proporsi 22,56%, investor 41-50 tahun tercatat 10,89%, investor usia 51-60 tercatat sebanyak 5,23% lalu dengan usia lebih dari 60 tahun tercatat sebanyak 2,77%.

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi keputusan berinvestasi ialah faktor perilaku keuangan. Perilaku keuangan atau *behavioral finance* adalah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau kegiatan yang berhubungan dengan keuangan yang dipengaruhi oleh faktor psikologi (Baiq Fitriarianti 2018). Berdasarkan data di atas, data investor dengan usia dibawah 30 tahun lebih mendominasi tetapi faktanya bahwa menurut KSEI investor di kalangan mahasiswa hanya sebesar 27,51% yang memahami literasi keuangan dan perilaku keuangan yang memadai.

Meskipun demikian, menurut artikel InBatam (2023) penyampaian Kepala Kantor OJK Provinsi Kepulauan Riau, Rony Ukurta Barus yang diliput oleh mengatakan bahwa pertumbuhan Industri Pasar Modal di Kepulauan Riau hingga April 2023 mencatat pertumbuhan investor sebesar 22,78% yakni sebanyak 110.822 investor. Persentase pertumbuhan investor terbesar tercatat di Kabupaten Natuna dengan peningkatan jumlah investor sebesar 37,3% yakni sebanyak 2.194 investor, diikuti Kabupaten Kepulauan Anambas meningkat 28,2% menjadi 1.023 investor. Kemudian, dan Kabupaten Bintan meningkat 27,34% menjadi 5.696 investor. Adapun investor terbanyak berada di Kota Batam dengan jumlah 75.142 investor dengan tingkat pertumbuhan sebesar 22,43 persen. Apabila dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) per tahun 2022, pertumbuhan ekonomi di Batam yakni mencapai 6,84% dibandingkan dengan Natuna sebesar 2,74%, Anambas sebesar 3,45% dan Bintan sebesar 2,23%. Hal ini menunjukkan bahwa masih minimnya keputusan berinvestasi di Kota Batam apabila disandingkan dengan kota atau kabupaten lain di Kepulauan Riau yang memiliki pertumbuhan ekonomi lebih rendah daripada Kota Batam.

Berdasarkan seluruh penelitian yang disebutkan di atas, sesuai dengan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) terdapat 6 universitas di Kota Batam yang memiliki jurusan S1 Akuntansi dengan jumlah mahasiswa aktif akuntansi yang mengambil gelar S1 sebanyak 1.776 mahasiswa. Obyek penelitian yang digunakan hanya 4 dari 6 universitas yang terdaftar yaitu Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA), Universitas Universal (UVERS), Universitas Batam (UNIBA). Obyek 4 universitas digunakan dikarenakan lingkungan sekitar penulis yang mendominasi, hal tersebut memberi

kemudahan penulis untuk memperoleh data yang lebih aktual. Mahasiswa program akuntansi dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan memiliki latar belakang yang sama dengan penulis dalam segi jurusan dan lebih memahami kondisi keuangan yang baik.

Sebagai mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan sudah sewajarnya bisa mengelola, mempelajari dan mengatur keuangan pribadinya dengan tepat dan cermat. Dengan melakukan perancangan anggaran tepat ketika penghasilan diterima agar tidak melakukan pembelanjaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Pendapatan yang diterima dapat disisihkan untuk tabungan dan investasi guna perbantuan keuangan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil laporan mengenai keuangan milenial yang dipaparkan dalam penelitian Utomo dan Heriyanto (2022) dalam *IDN Research Institute Millenial Report 2022*, bahwa 2 dari 5 milenial menghabiskan setidaknya Rp 4 juta per bulan. Pengeluaran terbesarnya terdapat pada pengeluaran bulanan seperti *household spending* (listrik, air, dsb), makanan, dan uang untuk membantu orang tua. Hanya 50% dari milenial yang mempertimbangkan untuk melunasi hutang sebagai pengeluaran rutin dengan rasio pengeluaran 4% hingga 29%. Untuk pengeluaran yang sembrono meliputi hiburan dan makanan ringan (*snacks*) dengan persentase 16% hingga 31% dari total pengeluaran bulanan. Untuk investasi, 41% mengatakan tidak tertarik untuk berinvestasi, memprihatinkan karena kurangnya investasi, itu mendalami fakta bahwa seorang mahasiswa yang tidak memiliki ketertarikan berinvestasi harus terus bekerja bahkan setelah usia pensiun.

Berdasarkan dengan paparan permasalahan yang terjadi di kalangan mahasiswa maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN BERINVESTASI MAHASISWA DI KOTA BATAM”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan diakibatkan masih rendahnya pengetahuan mahasiswa mengenai literasi keuangan.
2. Pola hidup mahasiswa yang konsumtif yang mempengaruhi kesadaran atas pentingnya perilaku keuangan.
3. Tingkat pendapatan yang hanya digunakan untuk tabungan pribadi dan membeli kebutuhan hidup dengan mengenyampingkan investasi.
4. Kesadaran mahasiswa akan pentingnya investasi yang masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan membatasi permasalahan penelitian dikarenakan waktu dan tenaga yang terbatas. Oleh karena itu, penulis membuat batasan-batasan sebagai berikut :

1. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi yang terdaftar di Universitas Swasta di Kota Batam yaitu Universitas Batam (UNIBA), Universitas Internasional Batam (UIB), Universitas Universal (UVERS) dan Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA). Objek penelitian didasari dengan universitas swasta yang memiliki jurusan bidang akuntansi di Kota Batam.

2. Variabel yang hanya akan dibahas dibatasi dengan tiga variabel bebas, yakni literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan, sedangkan variabel terikatnya yaitu keputusan berinvestasi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah serta batasan yang telah dikemukakan penulis, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berpengaruhkah literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam?
2. Berpengaruhkah perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam?
3. Berpengaruhkah pendapatan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam?
4. Berpengaruhkah literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam.
2. Untuk mengetahui apakah perilaku keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Batam.

4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa akuntansi di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Semua penelitian tentunya diharapkan agar bermanfaat bagi siapapun yang membacanya, sama halnya dengan penelitian ini, dari penulisan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Mahasiswa di Kota Batam ini penulis berharap agar karya ilmiah ini dapat dipergunakan sebagaimana fungsinya, dapat bermanfaat dan memberikan pemahaman dalam keputusan berinvestasi terhadap mahasiswa.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang keputusan investasi yang dilakukan oleh mahasiswa di Kota Batam berdasarkan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan mereka. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya baik sebagai referensi maupun sebagai pembandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada bidang dan objek yang sama.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan baru dan lebih luas mengenai peranan literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan yang mampu mempengaruhi keputusan berinvestasi seorang mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan akuntansi di beberapa universitas di Kota Batam.

1.6.2.2 Bagi Mahasiswa

Kepada mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Akuntansi agar penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang pentingnya pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan tingkat pendapatan seseorang agar lebih meningkatkan keingintahuan untuk memahami dan mempelajari tentang pengelolaan yang baik agar mampu membuat keputusan berinvestasi dengan tepat dan cermat.

1.6.2.3 Bagi Universitas Putera Batam

Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai referensi maupun penambahan informasi, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang sama yakni pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa di Kota Batam.